

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kadar air yoghurt susu kambing Peranakan Etawa (PE) yang di perah pada waktu yang berbeda sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yoghurt yaitu 88%.
2. Kadar abu yoghurt susu kambing Peranakan Etawa (PE) yang di perah pada waktu yang berbeda tidak berpengaruh antara pemerahan pagi dan sore, kadar abu yoghurt memenuhi standar nasional dengan rata-rata kadar abu 0,90%. Standar Nasional Indonesia (SNI) kadar abu yoghurt yaitu 1,0%.
3. Nilai pH pada yoghurt susu kambing Peranakan Etawa (PE) yang di perah pada waktu yang berbeda tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu 4-4,5%. Nilai pH dalam penelitian nilai pH rata-rata mencapai 6,2% di sebabkan karena pengaruh penambahan starter dan lama inkubasi. Dan disimpulkan bahwa pemerahan susu kambing Peranakan Etawa (PE) pada pagi hari lebih baik dari pemerahan sore hari disebabkan karena kambing tidak banyak melakukan aktifitas pada malam hari.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan jumlah starter dan dengan parameter yang berbeda, karena dengan penambahan starter sampai 5% akan meningkatkan kualitas yoghurt.

